

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia kaya akan ragam suku sehingga dari keberagaman tersebut lahirlah banyak kesenian tradisi yang bersifat unik dan khas. Poerwadarminta (2001, hlm. 959) mengatakan bahwa, “Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat dan lingkungannya.” Salah satu bentuk seni yang merupakan kesenian tradisional yaitu kesenian *macapat*.

Menurut Padmosoekotjo (1958, hlm. 18) pengertian *macapat* adalah, bentuk puisi Jawa tradisional yang menggunakan bahasa Jawa baru dengan memiliki aturan-aturan atau patokan-patokan sastra Jawa yang meliputi *guru gatra* (*baris kalimat/bait*), *guru lagu* (*huruf pada akhir lagu*) dan *guru wilangan* (*jumlah suku kata*).

Fungsi kesenian *macapat* menurut Luginem dalam buku *Macapat Tradisional dalam Bahasa Jawa* (1996, hlm. 36) diantaranya adalah sebagai “Media dakwah agama, hiburan, pelestarian budaya, dan alat komunikasi.” Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dasimi (Wawancara, 17 Oktober 2013) tokoh kesenian selaku pimpinan Grup Budi Utomo di Kota Banjar. Beliau mengatakan, “Bahwa pada awalnya *macapat* digunakan sebagai sarana penyebaran agama Islam. Para seniman *macapat* tidak semata-mata menyampaikan tembang kepada pendengar, melainkan bertujuan agar apresiator dapat memaknai hidup sesuai dengan ajaran Islam.” Dalam tembang *macapat* terkandung nilai-nilai religius, keindahan, pendidikan, sosial dan sebagainya.

Perkembangan *macapat* masih cukup berkembang di daerah Kota Banjar khususnya di kalangan masyarakat Kujangsari. Desa Kujangsari berada di Kecamatan Langensari. Langensari adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kota Banjar berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Berdasarkan studi pendahuluan dalam pelaksanaan kegiatan pertunjukan kesenian *macapat* terdapat empat unsur yaitu musik, ritual sesaji, syair, dan pelaku. Menurut Soedarsono (1998, hlm. 60) mengungkapkan bahwa:

Secara garis besar seni ritual memiliki ciri-ciri khas yaitu: (1) diperlukan tempat pertunjukan yang terpilih yang kadang-kadang dianggap sakral. Diperlukan pemilihan hari serta waktu yang terpilih, (2) diperlukannya pemain yang terpilih, (3) diperlukan seperangkat sesaji yang kadang-kadang banyak jenisnya, (4) tujuan lebih dipentingkan dari penampilan secara estetis, (5) diperlukan busana yang khas.

Dalam pelaksanaan *macapat* di Kujangsari terdapat unsur ritual sesaji. Ritual sesaji dilaksanakan dengan cara menyimpan berbagai makanan yang disimpan dalam satu nampan diletakkan ditengah-tengah pelaku. Ritual sesaji ini bertujuan untuk menghormati kepada dunia atas.

Pelaksanaan *macapat* dalam kelahiran bayi di Kujangsari menggunakan 10 jenis tembang. Syair pada tembang dilantunkan dalam bahasa Jawa yang memiliki makna bermacam-macam pada setiap syairnya. Walaupun bahasa tradisional Jawa Barat adalah bahasa Sunda, tapi syair-syair yang ditembangkan pada kesenian *macapat* di Kujangsari menggunakan bahasa Jawa. Hal itu dikarenakan Kujangsari merupakan daerah perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sehingga bahasa sehari-hari di daerah Kujangsari dipengaruhi oleh bahasa tradisional Jawa Tengah yaitu bahasa Jawa.

Kesenian *macapat* di Grup Budi Utomo biasanya dimainkan oleh kelompok yang berjumlah mulai dari 10 sampai 20 orang. Terdiri dari pemuda dan sesepuh dari lingkungan daerah Kujangsari. Keikutsertaan pemuda pada pertunjukan *macapat* dilakukan sebagai salah satu cara meregenerasikan kesenian *macapat* yang bertujuan untuk melestarikan *macapat*. Hal lain yang lebih menarik dari unsur pelaku yaitu walaupun tidak diundang, apabila ada acara kelahiran bayi kelompok *macapat* ini datang untuk melakukan pertunjukan. Keluarga yang mempunyai bayi pun dengan senang hati menyediakan makanan, dan minuman untuk para pelaku.

Ketertarikan penulis dalam meneliti kesenian *macapat* di Grup Budi Utomo ini karena dalam pertunjukannya kesenian *macapat* menampilkan

pertunjukan yang menarik. Pertama ketika pertunjukan para pelaku sangat terampil dalam membacakan tembangnya dan di dalamnya hanya menggunakan dua unsur yaitu unsur musik dan unsur bahasa.

Agar *macapat* tetap dapat dikenal masyarakat, maka sangat perlu adanya pengembangan dan pelestarian terhadap kesenian ini sebagai cara untuk menghargai kebudayaan daerah sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti *macapat* yang berasal dari Desa Kujangsari kota Banjar. Sehingga didapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih aktual dan faktual dari kesenian *macapat* tersebut.

Dilihat dari kesenian *macapat* memiliki bentuk dan proses pada setiap acara. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bentuk dan pertunjukan musikalitas berlangsungnya kesenian *macapat* pada acara syukuran kelahiran bayi di Kujangsari kota Banjar. Maka peneliti mengajukan judul **“KESENIAN MACAPAT GRUP BUDI UTOMO PADA ACARA SYUKURAN BAYI DI KUJANGSARI KOTA BANJAR”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar”.

Dari rumusan masalah di atas, pengkajiannya lebih difokuskan pada hal-hal yang dapat diungkap dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar?
2. Bagaimana unsur-unsur musik yang terdapat dalam Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar?
3. Fungsi Kesenian Macapat Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui, menganalisis, menggambarkan, dan mendeskripsikan tentang Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan peneliti tentang struktur pertunjukan Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar
- b. Mendeskripsikan aspek musikalitas penyajian dalam Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar

### D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

#### 1. Peneliti

- a. Peneliti sendiri, dapat memperoleh informasi dan gambaran secara utuh tentang kesenian *macapat* serta menambah pengalaman langsung dalam mengkaji, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni, terutama kesenian tradisional.
- b. Peneliti berikutnya, dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk memperkaya tulisan yang berkaitan dengan kesenian *macapat*.

## 2. Lembaga Akademik

- a. Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana seni dari salah satu kajian skripsi ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang adanya kesenian *macapat*. Selain itu juga dijadikan sebagai wahana guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI.
- b. Sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran musik nusantara sebagai salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Kota Banjar.

## 3. Masyarakat

- a. Pelaku (grup kesenian *macapat* Budi Utomo), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian *macapat*.
- b. Penikmat kesenian *macapat*/apresiator, dapat menambah wawasan dan informasi tentang kekayaan kesenian tradisional di Kota Banjar Desa Kujangsari terutama kesenian *macapat*.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisannya disusun sesuai tahapan permasalahan berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi:

Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi:

Struktur Pertunjukan, Fungsi Kesenian Tradisional, Kesenian Tradisional, Jenis Kesenian Tradisional, Kesenian Macapat, Syukuran Ritual Kelahiran Bayi, Unsur-unsur Musik, Karakteristik Tembang.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi:

Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian, membahas tentang:

- a. Struktur pertunjukan Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar
- b. Unsur-unsur musik yang terdapat dalam Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar
- c. Fungsi Kesenian Macapat Grup Budi Utomo Pada Acara Syukuran Kelahiran Bayi Di Kujangsari Kota Banjar?

2. Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Struktur Pertunjukan Kesenian Macapat
- b. Unsur-unsur Musik Dalam Kesenian Macapat
- c. Fungsi Kesenian dalam Kesenian Macapat

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, menyimpulkan tentang:

- a. Struktur Pertunjukan Kesenian Macapat
- b. Unsur-unsur Musik Dalam Kesenian Macapat
- c. Fungsi Kesenian dalam Kesenian Macapat